

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan principal sebagai pemilik. Keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Pemilik atau prinsipal adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan agen adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara *principal* yang merupakan pemegang saham dan *agent* yang merupakan manajemen perusahaan. Pemegang saham tidak terlibat langsung dalam aktivitas operasional perusahaan, karena aktivitas operasional perusahaan dijalankan oleh pihak manajemen. Pemegang saham tentunya berharap manajemen dapat mengambil kebijakan dan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Pada kenyataannya manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham karena manajemen pun memiliki kepentingan pribadi (Shapiro, 2005, dalam Brian dan Martani, 2016). Hal tersebutlah yang mendasari terjadinya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen.

Teori agensi menyebutkan bahwa hubungan agensi antara prinsipal dengan agen, menyebabkan pihak prinsipal tidak pernah merasa pasti akan tindakan yang dilakukan agen apakah sudah sesuai dengan keinginan prinsipal. Kepentingan antara prinsipal dan agen yang berlainan menyebabkan adanya *conflict of interest*. Oleh karena itu diperlukan suatu mekanisme *corporate governance* untuk meminimalisir masalah agensi dan juga benturan kepentingan, serta mengawasi kinerja agen. Kepemilikan manajerial merupakan bentuk penerapan *corporate governance*. Kepemilikan manajerial akan menyetarakan kepentingan pihak prinsipal dan juga agen, sehingga dapat mengurangi benturan kepentingan dan masalah agensi. Kepemilikan manajerial dapat mengontrol kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Kinerja manajer dapat dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Apabila pihak manajemen memiliki kinerja yang baik maka perusahaan cenderung dapat mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu (Kristiantini dan Sujana, 2017)

Pada teori keagenan juga dijelaskan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (prinsipal) pemegang saham sebagai prinsipal. Asimetri informasi terjadi karena pihak manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham *stakeholder* lainnya (Riswan dan Saputri, 2015).

Pelaporan keuangan yang diberikan oleh agen kepada prinsipal dan pihak eksternal lainnya diharapkan dapat mampu mengurangi asimetri informasi dan konflik yang mungkin terjadi. Penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu juga mampu membuat pengawasan dan kontrol dari pihak prinsipal ke agen menjadi semakin maksimal (Kristianti dan Sujana, 2017).

## 2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaan akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada investor (Ross, 1977). Teori sinyal berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman. Perusahaan yang berkualitas baik dianggap sebagai berita baik (*good news*), sedangkan sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas buruk dianggap sebagai berita buruk (*bad news*) (Kurniawati, 2014).

Teori sinyal membahas tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan kepastian informasi kepada pemegang saham sebagai prinsipal. Kepastian informasi tersebut diwujudkan oleh perusahaan dengan memberikan sinyal berupa informasi mengenai apa

yang sudah dilakukan oleh pihak manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Perusahaan sebagai agen mengetahui informasi lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pemegang saham sebagai prinsipal. Hal ini yang menyebabkan rentan munculnya asimetri informasi antara perusahaan dan pemegang saham. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri ini adalah dengan memberikan sinyal pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Salipadang dan Jao, 2017).

Pada penelitian ini perusahaan yang berkualitas baik nantinya akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, hal ini tidak bisa ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk, karena perusahaan yang berkualitas buruk akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Riswan dan Saputri, 2015).

## **B. Definisi Teori Dan Konsep**

### **1. Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan

(Hidayat, 2018). Menurut (Hasanah dkk, 2018) Tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi

Menurut Rachmawati (2008) waktu penyampaian laporan keuangan adalah rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik yaitu lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan yang telah diaudit ke publik sejak tanggal berakhirnya pelaporan akuntansi perusahaan (31 Desember). Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan batasan penting pada publikasi laporan keuangan, akumulasi, peringkasan, dan penyajian, selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang ditangan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan keadaan perusahaan yang mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai (Hasanah dkk, 2018). Menurut (Isani dan Ekowati, 2016) Ketepatan waktu adalah rentang waktu antara penyajian dengan frekuensi pelaporan informasi. Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan merupakan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi (Salipadang dan Jao, 2017).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pada bab 3 pasal 7 ayat (1) disebutkan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir pada 31 Desember.

## 2. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak yang juga disebut *tax planning* adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki (Zain, 2008). Menurut (Suandy, 2008) Penghindaran pajak adalah rekayasa “*tax affairs*” yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan (*lawfull*). Sedangkan menurut (Brian dan Martani, 2014) Penghindaran pajak adalah upaya wajib pajak dalam memanfaatkan peluang-peluang yang ada dalam undang-undang perpajakan, sehingga dapat membayar pajak lebih rendah. Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2017:35) dalam (Pohan, 2019).

Penghindaran pajak dapat dihitung dengan *CASH ETR* (*cash effective tax rate*) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya

pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin besar *CASH ETR* ini mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan (Budiman dan Setiyono, 2012). Rumusnya yaitu:

$$CASH ETR = \frac{\text{pembayaran pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

### 3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan (Kadir, 2011). Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sujono & Soebiantoro 2007, dalam Sabrina 2010) dalam (Subagyo dkk, 2018). Menurut (Narayana dan Yadnyana, 2017) Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan seperti dewan direksi atau sebagai dewan komisaris.

Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar (Rianti, 2012).

Rumusnya yaitu:

$$Kepemilikan Manajerial = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100 \%$$

#### 4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, dan institusi lainnya pada akhir tahun (Shien dkk, 2006) dalam (Subagyo dkk, 2018). Menurut (Rianti, 2012) Kepemilikan institusional adalah kepemilikan oleh pihak luar perusahaan yang merupakan kepemilikan pemegang saham. Selain itu menurut (Isani dan Ekowati, 2016) Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi keuangan yang akan berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang diambil. Investor institusional merupakan persentase saham perusahaan yang dipegang oleh suatu institusi (Asnawi dan Wijaya, 2005).

Kepemilikan institusional diukur dengan melihat seberapa besar saham yang dimiliki oleh suatu institusi dalam suatu perusahaan (Rianti, 2012). Rumusnya yaitu:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham pihak institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100 \%$$

#### 5. Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2009) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan

dan pendapatan investasi. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu (Ernawati & Widyawati, 2015) dalam (Hery, 2017). Sedangkan menurut (Hery, 2015) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan hasil pengembalian atas aset (*Return on Asset*). Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2017). Rumusnya yaitu:

$$\text{Hasil pengembalian atas aset (ROA)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100$$

Profitabilitas juga dapat diukur dengan menggunakan hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*). Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2017). Rumusnya yaitu;

$$\text{Hasil pengembalian atas ekuitas (ROE)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100$$

### C. Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Penulis & tahun	Variabel yang digunakan	Hasil
1	Suranta dkk (2017)	Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Lama Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penghindaran pajak dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap lama waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan untuk kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.
2	Kasih dan Aria (2013)	Pengaruh Kepemilikan Investor Institusional Terhadap Hubungan Antara Konvergensi IFRS Dengan Waktu Terbitnya Laporan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional belum mampu untuk mempengaruhi lama waktu terbitnya laporan keuangan.
3	Brian dan Martani (2014)	Analisis Penghindaran Pajak Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Waktu Pengumuman Laporan Keuangan	Menemukan bahwa penghindaran pajak memiliki pengaruh yang positif terhadap waktu pengumuman laporan keuangan tahunan.

No	Penulis & tahun	Variabel yang digunakan	Hasil
4	Ni putu dan Igam (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay	menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap audit delay
5	Ni luh dan I made (2018)	Pengaruh Penghindaran Pajak Pada Waktu Publikasi Laporan Keuangan Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Pemoderasi	penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap waktu publikasi laporan keuangan. Semakin tinggi penghindaran pajak maka waktu publikasi laporan keuangan akan semakin lama atau tidak tepat waktu
6	Kadir ( 2011)	Faktor Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
7	Lailah (2012)	Analisis Diterminasi Dan Reaksi Pasar Atas Timeliness	tidak ada pengaruh signifikan struktur kepemilikan manajemen dengan timeliness reporting. Hasil penelitian juga menyebutkan ada pengaruh signifikan struktur kepemilikan institusional terhadap timeliness reporting.

No	Penulis & tahun	Variabel yang digunakan	Hasil
8	Fadli dan Muhammad (2019)	Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
9	Isani dan Ekowati (2016)	Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Manajemen Laba Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
10	Zamani dan Barzegar (2015)	Studi Dampak Tata Kelola Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Penghindaran Pajak dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Emiten di Bursa Efek Teheran	Penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
11	Narayana dan Yadnyana (2017)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Financial Distress Dan Audit Tenure Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Publikasi Laporan Keuangan	Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

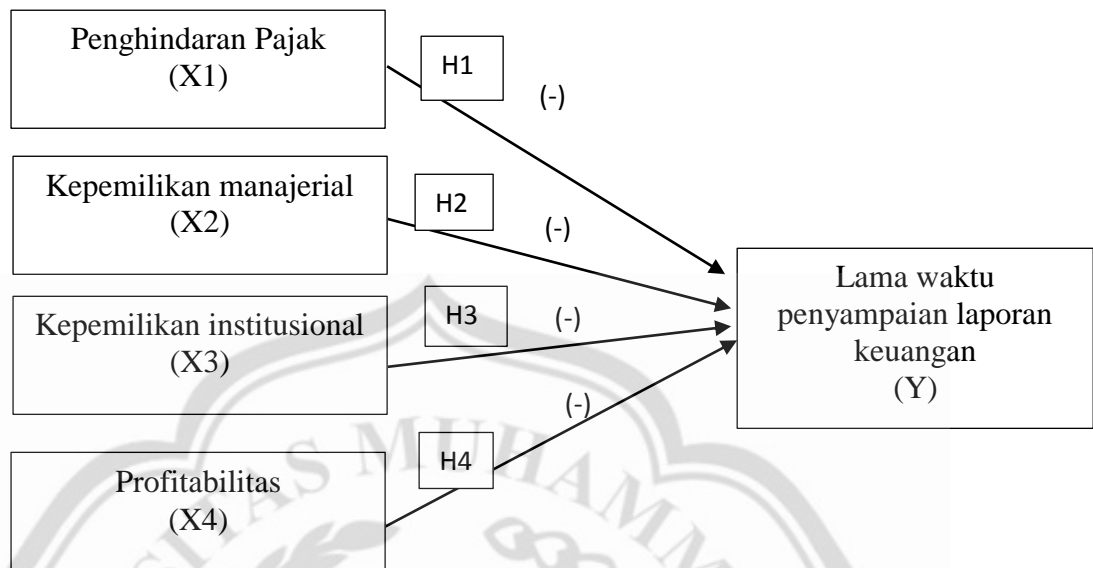
No	Penulis & tahun	Variabel yang digunakan	Hasil
12	Kristiantini dan Sujana (2017)	Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Manajerial Pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan
13	Astriyana dkk (2016)	Pengaruh Kualitas Audit, Penghindaran Pajak Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Timeliness Reporting	Penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap timeliness reporting
14	Dewayani dkk (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Profitabilitas dan penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
15	Dwiyani dkk (2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan	Kepemilikan manajerial dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
16	Rianti (2012)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

No	Penulis & tahun	Variabel yang digunakan	Hasil
17	Sanjaya dan Wirawati (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
18	Afriyeni (2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
19	Fujianti (2013)	Analisis Diterminasi dan Reaksi Pasar atas Timeliness Reporting	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
20	Azhari dan Nuryatno (2019)	Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
21	Attarie (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
22	Budiyanto dan Aditya (2015)	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

No	Penulis & tahun	Variabel yang digunakan	Hasil
23	Probokusumo dkk (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Size Perusahaan Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
24	Crabtree dan Kubick (2012)	Penghindaran Pajak Perusahaan Dan Ketepatan Waktu Pengumuman Pendapatan Tahunan	Penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap pengumuman pendapatan tahunan

#### D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang menggambarkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan, maka peneliti mengemukakan suatu rangkaian pemikiran teoritis penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah lama waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas. Kerangka pemikiran diatas menguraikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi lama waktu penyampaian laporan keuangan yang disusun dengan mengacu dari penelitian-penelitian terdahulu. Hubungan antara variabel dependen dan independen digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## E. Hipotesis

### 1. Pengaruh penghindaran pajak terhadap lama waktu penyampaian laporan keuangan

Penghindaran pajak merupakan faktor yang turut mempengaruhi waktu pengumuman laporan keuangan perusahaan. Proses perumusan penghindaran pajak sampai pada penyelesaian membutuhkan waktu yang tidak singkat. Hal tersebut dikarenakan sangat banyaknya regulasi yang mengatur perpajakan secara khusus sehingga merumuskan strategi pajak bukanlah sesuatu hal yang sederhana (Astriyana dkk, 2016). Pada penelitian ini penghindaran pajak diproksikan dengan CETR dimana semakin rendah nilai CETR menunjukkan perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Suranta dkk (2017) menunjukkan bukti bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap lama waktu penyampaian laporan keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H1 : Penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap lama waktu penyampaian laporan keuangan.**

## **2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap lama waktu penyampaian laporan keuangan**

Kepemilikan manajerial adalah bagian dari saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan akan sangat mempengaruhi waktu pelaporan keuangan. Sebab mereka memiliki kepentingan atas portofolio saham yang mereka miliki didalam perusahaan tersebut untuk pengambilan keputusan agar investasi dan hak yang mereka dapatkan dari kepemilikan saham diperusahaan maksimal keuntungannya, maka dengan adanya kepemilikan manajerial maka laporan keuangan tahunan dilaporkan lebih cepat sesuai batas waktu yang ditetapkan oleh BAPEPAM (Bulo, dkk 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2011), Kristiantini dan Sujana (2017), Dwiyani dkk (2017) menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang berarti bahwa semakin besar kepemilikan manajerial maka perusahaan akan cepat menyampaikan laporan keuangannya. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap lama waktu penyampaian laporan keuangan**

**3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap lama waktu penyampaian laporan keuangan**

Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar di pasar modal (Suparsada dan Putri, 2017). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional (Suparsada dan Putri, 2017). Kepemilikan saham oleh pihak institusi mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan cepat, karena laporan keuangan yang terlambat disampaikan akan berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai informasi tersebut (Suparsada dan Putri, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2011), Narayana dan Yadnyana (2017) yang menemukan bukti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang berarti bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka perusahaan akan semakin cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap lama waktu penyampaian laporan keuangan**

#### **4. Pengaruh profitabilitas terhadap lama waktu penyampaian laporan keuangan**

Profitabilitas adalah salah satu indikator keberhasilan perusahaan menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi perusahaannya (Sanjaya dan Wirawati, 2016). Profitabilitas yang tinggi merupakan *good news* bagi para investor sehingga perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki kecenderungan untuk melaporkan laporan keuangannya dengan cepat (Budiyanto dan Aditya, 2015).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwiyani dkk (2017), Sanjaya dan Wirawati (2016), Attarie (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan akan semakin cepat menyampaikan laporan keuangannya. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H4 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap lama waktu penyampaian laporan keuangan**